

BAB IV

INDONESIA DAN COVID-19

4.1. Asal-usul Covid-19

Coronavirus merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit yang dimulai dari gejala ringan hingga gejala yang paling berat, terdapat dua jenis virus yang dapat menimbulkan gejala berat yakni Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit baru yang belum pernah ditemukan atau diidentifikasi oleh umat manusia. Adapun virus yang menyebabkan adanya Covid-19 ini adalah Sars-Cov 2, Covid-19 ini merupakan penyakit dengan virus yang berjenis zoonosis yaitu virus yang ditularkan hewan dan manusia. Penelitian menyebutkan bahwa virus SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cat) ke manusia, sedangkan MERS ditransmisikan dari unta ke manusia.²⁸ Sedangkan, hewan yang menjadi penularan dan penyebaran Covid-19 ini belum diketahui secara jelas.

Asal-usul Covid-19 belum diketahui lebih jelasnya mengenai penyebaran virus ini, akan tetapi ada beberapa hal yang dapat menjadi alasan yang cukup kuat mengenai penyebaran virus Corona. Kebocoran laboratorium di China serta transmisi virus dari hewan ke manusia menjadi dua hipotesis yang masuk akal mengenai penyebaran virus Corona. Akan tetapi data yang ada belum cukup untuk menjadikan kedua hipotesis ini sebagai alasan yang kuat mengenai penyebaran virus Corona di Wuhan. Virus Corona menyebabkan penyakit mulai dari flu, kehilangan indra penciuman, indra perasa, sesak nafas, bahkan yang lebih parahnya adalah virus ini dapat menyebabkan kematian apabila terpapar virus tersebut.

Tanda-tanda umum gejala infeksi Covid-19 yang sering terjadi dikalangan masyarakat dunia khususnya di Indonesia adalah gangguan pernapasan, hilangnya indra perasa, hilangnya indra penciuman, demam, batuk, flu, bahkan menyebabkan kematian. Masa inkubasi terpapar virus Covid-19 adalah 5-14 hari bahkan inkubasi

²⁸ Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. "PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19). Hal. 11

terpanjang bisa sampai 1 bulan, dan apabila memiliki penyakit keturunan dapat menyebabkan kematian. Covid-19 dapat menyebar melalui kontak erat dengan orang yang terpapar virus terlebih dahulu dan dapat juga melalui droplet, sejauh kasus yang banyak terjadi di dunia virus ini tidak dapat menyebar melalui udara. Orang yang memiliki kemungkinan besar tertular virus ini adalah orang yang merawat pasien Covid-19 atau tenaga medis yang menjadi garda terdepan dalam mengobati dan mencegah penyebaran Covid-19.

Sudah banyak masyarakat dunia yang menjadi korban akibat adanya wabah Covid-19, termasuk Indonesia. Covid-19 berasal dari negara tirai bambu khususnya wilayah Wuhan, penyebaran Covid-19 ini begitu cepat menyebar dan banyak memakan korban jiwa akibat adanya virus Corona ini. Virus ini ditemukan di Wuhan pada akhir Desember 2019, oleh karena itu wabah penyakit ini dinamakan “Covid-19”. World Health Organization (WHO) memberi nama virus ini Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya disebut sebagai Coronavirus Disease (Covid-19).²⁹

Awal adanya virus Corona di Wuhan, masyarakat wuhan tidak menyadari adanya virus corona di sekitar mereka, mereka hanya mengira bahwa penyakit tersebut hanya sekedar demam dan flu biasa, tanpa mengetahui bahwa itu merupakan penyakit yang berbahaya dan dapat menularkan ke orang sekitar mereka. Berawal dari dugaan masyarakat wuhan yang memiliki kebiasaan buruk, atau pola hidup yang kotor. Mereka sering memakan makanan yang tidak dianggap wajar oleh sebagian besar masyarakat dunia, seperti mereka sering mengkonsumsi hewan-hewan yang tidak layak dikonsumsi seperti kelelawar, ular, serigala, rubah, tikus, musang, buaya, landak, burung merak, salamander raksasa, katak, dan hewan liar lainnya.

Oleh sebab itu masyarakat dunia berasumsi bahwa munculnya virus Corona di seluruh dunia disebabkan oleh pola hidup yang kotor, dan suka memakan hewan liar. Serta tersebarnya virus Corona adalah karena adanya wisatawan asing atau masyarakat lokal yang sempat singgah di Wuhan atau di China lalu berkontak langsung dengan

²⁹ Achmad Syauqi. 2020. Jalan Panjang Covid (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). E-Journal Iain PTK. Vol 1. No.1 Hal.1

orang yang sudah terpapar virus Corona atau bisa melalui barang-barang yang terkena droplet atau percikan liur orang yang terpapar virus Corona.

Pada awal teridentifikasi adanya virus Corona ini, Pemerintah China langsung mengambil langkah mengisolir masyarakat Wuhan dan menutup akses masuk maupun keluar kota Wuhan. Selain itu, Pemerintah China juga terus mencari tahu mengenai penyebab munculnya virus. Salah satu lokasi yang menjadi sorotan pemerintah untuk mencari penyebab munculnya virus adalah sebuah pasar makanan laut yakni pasar Huanan yang berada di pusat kota Wuhan, yang diketahui tidak hanya menjual makanan laut saja, akan tetapi juga menjual hewan-hewan liar untuk dikonsumsi. Pemerintah China menduga bahwa virus ini muncul akibat jajanan hewan liar yang dijual di pasar Huanan. Dugaan ini menjadi semakin kuat karena, penderita awal yang terjangkit virus Novel 201 Coronavirus adalah karyawan-karyawan yang menjual jajanan hewan liar. Pemerintah China sangat yakin bahwa virus tersebut berasal dari janan hewan buas yang dijual di pasar Huanan di pusat kota Wuhan. Bahkan, di beberapa media sosial seperti di Twitter menyebarkan foto pelanggan jajanan pasar Huanan tersebut memakan makanan hewan liar secara mentah-mentah, dan di twitter juga mellihatkan kondisi pasar yang jorok dan bertebaran hewan liar dimana-mana.



Gambar 4 1 Pedagang Pasar Huanan

Jadi terdapat beberapa dugaan atas penyebaran Covid-19 di seluruh dunia, yang memberikan banyak dampak buruk bagi masyarakat dunia. Yang pertama, yaitu

dugaan karena bocornya laboratorium di China yang membuat orang berspekulasi bahwa berbagai macam virus yang ada di laboratorium tersebut berterbangan dan lompat sehingga dapat menginfeksi orang-orang di Wuhan. Selain, itu ada yang mengatakan bahwa tersebarnya virus Corona ini disebabkan oleh gaya hidup sebagian besar masyarakat wuhan yang jorok, yang suka mengkonsumsi makanan yang tidak wajar dan menjadikan hewan liar sebagai makanan. Seperti yang ada di pasar Huan di pusat kota Wuhan, yang menjual berbagai macam hewan liar yang diluar nalar untuk dijadikan sebagai makanan dan jajanan pasar, bahkan pasar tersebut terlihat sangat kumuh dan kotor. Oleh karena itu banyak masyarakat dunia berspekulasi bahwa penyebab tersebarnya virus Corona ini adalah karena makanan yang dijual di pasar Huan dan gaya hidup sebagian masyarakat wuhan yang kotor, yang suka memakan hewan liar, bahkan mereka dapat memakannya secara mentah-mentah. Oleh sebab itu, pasar Huan menjadi tempat awal teridentifikasi adanya virus Corona dan telah menyebar di pasar Huan.

4.2. Covid-19 Masuk Indonesia

Covid-19 menjadi mimpi buruk bagi masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Akibat adanya Covid-19, banyak aktifitas-aktifitas sosial dibatasi, banyak masyarakat Indonesia yang kehilangan pekerjaan mereka, banyak perusahaan-perusahaan yang bangkrut, dan bahkan perekonomian negara pun ikut terkena dampak akibat adanya Covid-19 di Indonesia.

Awal mula teridentifikasinya Covid-19 tersebar di Indonesia adalah pada sekitar bulan maret, pada saat itu yang diberitakan adalah seorang warga negara Indonesia yang berdomisili di Depok, Jawa Barat melakukan kontak erat dengan warga negara asing asal Jepang yang ternyata pada saat itu WNA tersebut terinfeksi virus Corona. Awalnya pasien 1 merupakan warga Depok itu menghadiri pesta dansa di Klub Paloma & Amigos. Jakarta. Peserta dansa tersebut tidak hanya dari Indonesia saja, melainkan dihadiri juga oleh masyarakat Asing. Pesta dansa tersebut dilakukan pada malam valentine tepatnya pada 14 Februari 2020.

Dua hari setelah menghadiri pesta dansa tersebut, pasien 1 mengalami batuk, sesak nafas, dan demam yang dirasakannya selama 10 hari. Setelah itu untuk mengatasi gejala yang ia alami, ia berobat ke RS. Mitra Depok, dan pasien didiagnosa mengidap Bronkopneumonia, salah satu jenis pneumonia yang menyebabkan adanya peradangan pada paru-paru, pasien 1 ditetapkan sebagai suspect terpapar virus Corona Wuhan, dengan riwayat kontak langsung dengan orang yang positif terpapar Covid-19 yakni WNA asal Jepang tersebut. Setelah itu, pasien 1 dirujuk ke Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Sulianti Saroso, meski keadaannya sudah membaik (tidak baik, akan tapi masih batuk).³⁰

Pasien 1 menularkan kepada ibunya, ibunya menjadi orang kedua yang terpapar kasus Covid-19 di Indonesia. Kronologisnya pada 20 Februari 2021 pasien 2 melakukan kontak langsung dengan pasien yang diduga tengah Positif Covid-19. Dua hari setelah itu pasien 2 mengalami gejala Covid-19 seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Pasien 2 juga berobat ke RS Mitra Depok setelah mengalami gejala tersebut, dengan diagnosis tifoid dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pasien 2 diduga telah terpapar Covid-19. Bersama dengan anaknya si pasien 1, pasien 2 dirujuk ke RSPI Sulianti Saroso, pada tanggal 1 Maret 2020 keduanya mengambil spesimen berupa nasofaring, orofaring, serum, dan sputum. Kasus kedua pasien ini lalu dikirim ke Litbangkes dan keduanya masuk dalam kategori pengawasan.³¹

Setelah hasilnya keluar, mereka terkonfirmasi positif terpapar Covid-19. Pada saat itu, tepatnya pada 2 Maret 2021 Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa telah terkonfirmasi kasus aktif Covid-19 dan jumlah orang yang terpapar pada saat itu terdapat 2 orang. Semenjak pengumuman yang diberitahukan oleh Presiden RI, masyarakat Indonesia dilanda panic attack, mereka menyerbu bahan pokok maupun makanan secara berlebihan yang ada di supermarket, mini market, ataupun toko

³⁰ "Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia"

<https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>

³¹ "Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia"

<https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>

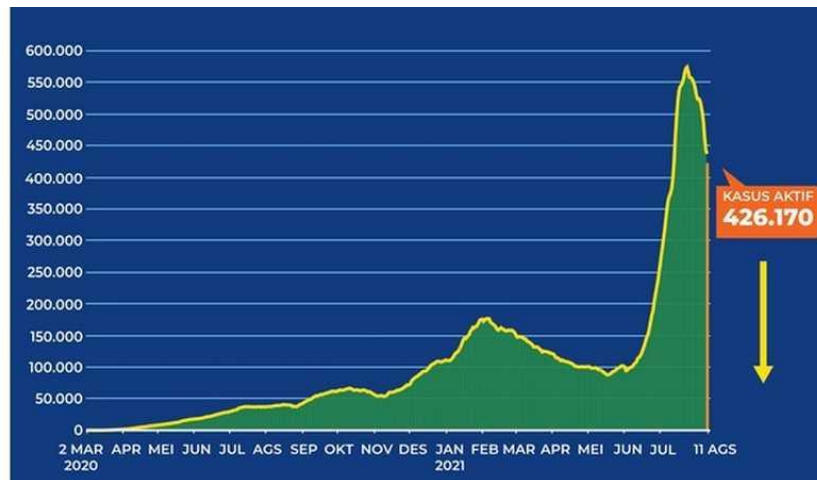
kelontong, mereka memborong masker dan hand sanitizer untuk stok mereka dalam mencegah diri agar tidak terpapar virus Corona.

Pada tanggal 11 Maret 2020 untuk pertama kalinya terdapat kasus meninggal akibat terpapar virus Corona, yang meninggal ialah pria berumur 59 tahun berkekelahiran Solo, Jawa Tengah. Diketahui pria tersebut terpapar virus Corona pada bulan Februari setelah menghadiri seminar di Bogor. Penyebaran virus Corona di Indonesia ini tersebar di 34 Provinsi, di Indonesia. Per hari, Jawa Timur mencatat kasus baru terbanyak di Indonesia dengan jumlah 223 kasus, sehingga total 3.886 kasus.³²

Kasus Covid-19 di Indonesia dari awal diumumkan adanya kasus aktif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, terus meningkat hingga bulan Oktober 2020, dan sempat menurun pada bulan November 2020. Tidak membutuhkan waktu yang lama, pada bulan Desember 2020 kasus aktif Covid-19 di Indonesia meningkat lagi, padahal penanganan Covid-19 di Indonesia sempat tergolong sangat baik hingga awal November 2020. Namun, masuk pada minggu ketiga bulan Desember 2020, kasus aktif meningkat sebanyak 11, 8 persen, selisih dengan jumlah infeksi di dunia sekitar 15 persen. Kondisi kenaikan kasus aktif Covid-19 terus meningkat setiap hari pada akhir bulan November hingga akhir bulan Desember, peningkatan kasus ini disebabkan karena dampak dari liburan Panjang pada akhir Oktober 2020. Karena, banyak masyarakat yang mengunjungi tempat-tempat wisata dan tidak menjalani protocol Kesehatan.³³

³² Moch Halim Sukur, Bayu Kurniadi, Haris, Ray Faradillahisari N. 2020. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. Jurnal Inicio Legis. Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo. Vol. 1. No.1. Hal. 2.

³³ Kasus Aktif Meningkat di Bulan Desember, Ini Penjelasan Satgas Covid-19. <https://www.suara.com/health/2020/12/24/192941/kasus-aktif-meningkat-di-bulan-desember-ini-penjelasan-satgas-covid-19> diakses pada 18 November 2021 Pukul 21:00



Gambar 4 2 Grafik Kasus Aktif Covid
Sumber: Investor.id

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia, terus meningkat sampai bulan Februari 2021, seperti yang tercatat pada grafik diatas, dan semakin lama semakin menurun hingga bulan Juni 2020. Peningkatan kasus pada bulan Desember hingga bulan Februari 2021 belum diketahui dengan jelas penyebab lonjakan kasus pada bulan Desember hingga bulan Februari 2021. Namun, terdapat salah satu dugaan penyebab lonjakan kasus pada bulan Desember 2020 hingga Februari 2021 adalah disebabkan karena adanya vaksinasi yang saat itu baru saja dijalankan, beberapa masyarakat mengatakan bahwa sehabis vaksin mereka malah positif terpapar virus Corona.

Sedangkan pada bulan Maret hingga bulan Juni 2021 kasus Covid-19 di Indonesia perlahan semakin menurun, dapat dilihat dari grafik diatas. Terjadi penurunan kasus Covid-19 yang cukup signifikan, pada bulan-bulan ini masyarakat merasa sudah aman dalam beraktifitas, masyarakat Indonesia pun sudah berfikir positif bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia akan segera hilang, dan Indonesia pun akan Kembali pulih baik dari segi keadaan, kesehatan, maupun dari segi ekonomi, yang selama ini terpuruk akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia.

Namun, tidak lama kemudian harapan-harapan masyarakat agar dapat pulih lebih cepat dari pandemi Covid-19 ini pun langsung dipatahkan dalam waktu yang singkat. Sebab, tidak lama dari itu tepatnya pada bulan Juli 2021 kasus Covid-19

mengalami lonjakan yang tinggi, rumah sakit di seluruh Indonesia kembali dipenuhi oleh pasien-pasien Covid-19, bahkan di beberapa wilayah Rumah Sakit membludak dan tidak dapat menampung pasien Covid-19 lagi, pasien yang sakit diluar Covid-19 pun ikut terkena dampak akibat dari lonjakan kasus ini, terpaksa mereka menerima pelayanan dari rumah sakit yang lama dalam menangani mereka. Sebab, semua tenaga medis yang menjadi garda terdepan dalam menangani kasus Covid-19 ini disibukan dengan mengurus pasien-pasien Covid-19 yang tidak henti-hentinya berdatangan ke Rumah Sakit. Bahkan, di beberapa wilayah di Indonesia rumah sakit hingga memanfaatkan lapangan parkir atau halaman rumah sakit untuk dijadikan posko untuk menampung pasien-pasien Covid-19 yang tidak mendapatkan kamar. Diluar dari itu, banyak sekali pasien yang meninggal akibat terpapar virus Corona. Pada bulan ini, tidak henti-hentinya Indonesia mengumumkan kabar duka. Banyak masyarakat dan tenaga medis yang meninggal dunia akibat terpapar virus Corona. Bulan Juli dianggap sebagai mimpi buruk bagi Indonesia, bulan ini merupakan bulan dengan kasus kematian karena Covid-19 terbanyak sepanjang terjadinya pandemic Covid-19 di Indonesia.

Juru Bicara Satgas Covid-19 Wiku Adisasmito mengatakan bahwa pada bulan Juli, mencapai rekor tertinggi kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia, kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia pada saat itu mencapai seribu kasus kematian setiap harinya. Bahkan pada tanggal 27 Juli 2021 kematian harian mencapai 2.069 dalam satu hari, Wiku mengatakan bahwa bulan Juli menjadi bulan dengan kematian paling banyak selama pandemic di Indonesia. Wiku menyebut bahwa terdapat sepuluh provinsi yang menyumbang kasus kematian terbanyak di Indonesia antara lain yaitu Lima di antaranya berada di pulau Jawa-Bali, dan lima di antaranya berada diluar pulau Jawa-Bali.³⁴

³⁴ Juli 2021, Bulan dengan Kasus Kematian Covid-19 Terbanyak.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210729175943-20-673976/juli-2021-bulan-dengan-kasus-kematian-covid-19-terbanyak> diakses pada 19 November 2021 pukul 10.40

4.3. Regulasi Penanganan Wabah

Covid-19 bukanlah wabah biasa, atau sekedar merasakan gejala demam flu biasa. Covid-19 merupakan salah satu virus yang berbahaya dan mematikan, oleh karena itu harus ada penanganan yang tepat untuk menangani Covid-19, selain penanganan yang tepat koordinasi yang baik dan kekompakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga mempengaruhi jalannya penanganan Covid-19 di Indonesia.

Berbicara mengenai kebijakan nasional tentu tidak lepas dari struktur kelembagaan negara yang saling berkaitan, dan tidak dapat lepas satu sama lain dalam membuat ataupun melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan negara. Lembaga negara di Indonesia yang berpengaruh dalam pengambilan kebijakan, sesuai dengan figur politik yang ada dalam kelembagaan negara di Indonesia yaitu: Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden, Badan Pemeriksa Keuangan, Mahkamah Konstitusi, Mahkamah Agung, dan Komisi Yudisial. Lembaga-lembaga negara tersebut memiliki kewenangan *attribute* (Kewenangan yang melekat dan diberikan kepada institusi atau pejabat berdasarkan dengan Peraturan Perundang-undangan), dalam arti asli *oorsponkelijk*.

Pada awal munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dikeluarkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Pemerintah Daerah dapat menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pembatasan pergerakan masyarakat, di suatu Provinsi, Kota, maupun Kabupaten, dengan adanya persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang kesehatan. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar harus didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman akibat

pandemic Covid-19, dukungan dari sumber daya, ekonomi, sosial budaya, pertimbangan politik, teknis operasional, serta pertahanan dan keamanan.

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar dapat diterapkan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu Jumlah kasus dan jumlah kematian di suatu wilayah meningkat dengan cepat akibat adanya pandemic Covid-19 dan virus tersebut menyebar secara signifikan, terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian yang serupa di wilayah atau di negara lain. Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diterapkan yaitu Liburan sekolah dan tempat bekerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat dan fasilitas umum. Pembatasan kegiatan tersebut harus tetap mempertimbangkan produktivitas masyarakat, kebutuhan pendidikan masyarakat, serta ibadah masyarakat umum. Pembatasan kegiatan ini tentu dengan mempertimbangkan dan memperhatikan kebutuhan dasar penduduk.

Pembatasan Sosial Berskala Besar diselenggarakan secara berkoordinasi serta bekerja sama dengan berbagai pihak terkait sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pembatasan sosial ini diusulkan oleh Gubernur/Walikota/Bupati kepada menteri yang berkaitan menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang kesehatan. Menteri Kesehatan yang menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar juga harus memperhatikan pertimbangan Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dapat mengusulkan kepada menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang kesehatan untuk menetapkan Pembatasan Sosial Berskala besar di wilayah tertentu, dengan melihat jumlah kasus dan jumlah kematian yang ada dalam wilayah tersebut.

Apabila menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang kesehatan tersebut menyetujui usulan yang diajukan oleh Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), maka kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam suatu wilayah dapat diterapkan, dan Pemerintah Daerah dalam wilayah yang diajukan oleh Ketua Pelaksana Gugus Tugas Penanganan Covid-19 harus atau wajib melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam wilayahnya.

Selain kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan sejumlah kebijakan yaitu mengeluarkan Peraturan Perundang-undangan Covid-19, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Perundang-undangan Nomor 1 Tahun 2020 yang mengatur tentang kebijakan keuangan negara serta stabilitas keuangan negara untuk penanganan Covid-19 dan dalam rangka menghadapi segala ancaman yang akan membahayakan perekonomian nasional. Karena, seperti apa yang sudah dijelaskan oleh World Health Organization (WHO) yang mengatakan bahwa pandemi Covid-19 dapat menyebabkan kerugian yang cukup signifikan, karena adanya pembiayaan dan pengeluaran negara yang cukup besar yang dikeluarkan untuk menangani kasus Covid-19 di seluruh negara maupun di Indonesia. Selain itu, banyaknya perusahaan milik negara yang menyumbang cukup besar untuk perekonomian nasional mengalami kerugian, sebab menurunnya jumlah penjualan. Penanaman modal atau investasi di Indonesia juga menurun, karena negara-negara di dunia lebih mementingkan kondisi nasional mereka dibandingkan dengan memikirkan untuk berinvestasi di negara-negara sahabat. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia berupaya sebaik mungkin untuk membuat dan menerapkan kebijakan untuk melakukan penyelamatan terhadap perekonomian nasional, yang dianggap sudah semakin menurun karena terpakai untuk belanja kesehatan. Segera mungkin Pemerintah Indonesia melakukan penyelamatan perekonomian nasional, untuk menyelamatkan negara dari kebangkrutan.

Dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, dan menghadapi ancaman yang membahayakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan negara. Kebijakan keuangan negara yang dimaksud pada Peraturan Perundang-undangan Nomor 1 Tahun 2020, adalah kebijakan pendapatan negara termasuk kebijakan dalam bidang perpajakan, kebijakan belanja negara termasuk kebijakan dalam bidang keuangan daerah, dan kebijakan keuangan.

Selain itu, kebijakan Pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah melakukan Stimulus dalam beberapa sektor, adanya kebijakan ini adalah untuk mendorong pemulihan perekonomian Indonesia yang defisit akibat adanya pandemi Covid-19 yang tersebar di Indonesia hingga saat ini. Stimulus

merupakan dorongan perekonomian, stimulus ekonomi adalah sebuah bentuk kebijakan ekonomi di bidang keuangan yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu mengatasi dampak krisis atau mempercepat pembangunan akibat adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Stimulus ekonomi dapat dilakukan apabila pemerintah memiliki dana yang cukup untuk melakukan stimulus, karena dalam kebijakan stimulus ini akan meningkatkan pengeluaran negara serta pemotongan pajak.

Kementerian Keuangan sebagai jembatan pemerintah melakukan stimulus ekonomi, hingga saat ini terdapat 3 jenis stimulus ekonomi yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Stimulus ini diberikan oleh pemerintah melalui Kementerian Keuangan guna untuk mengurangi adanya dampak dari pandemi Covid-19 tak kunjung selesai hingga saat ini. Ketiga stimulus itu adalah Stimulus Fiskal, yakni salah satu bentuk stimulus yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan relaksasi pajak. Stimulus fiskal saat ini terbagi menjadi 4 yakni: Pertama, Relaksasi PPh Pasal 21, tertulis bahwa karyawan yang bekerja dalam sektor pengolahan atau manufaktur yang memiliki penghasilan di bawah Rp. 200 Juta, pembayaran PPh-nya ditanggung 100% oleh pemerintah. Relaksasi PPh 22 Impor, perusahaan-perusahaan yang melakukan impor barang diberikan kelonggaran atau pembebasan PPh 22. Pembebasan pajak dilakukan untuk memberikan ruang *cash flow* yang menggantikan *switching cost* terkait dengan perubahan biaya dari negara asal produk yang diimpor. Relaksasi PPh Pasal 25, diberikan melalui pemotongan PPh Pasal 25 sebanyak 30% untuk 19 sektor yang telah dipilih. Relaksasi Restitusi PPN, diberikan kepada 19 sektor yang telah dipilih serta Wajib Pajak KITE dan KITE IKM. Tidak ada nilai maksimal restitusi untuk eksportir. Di sisi lain, pengusaha non eksportir berhak atas restitusi dengan nilai maksimal Rp.5 Miliar. Diharapkan dengan adanya restitusi ini dapat mengoptimalkan likuiditas dari wajib pajak. Kedua, Stimulus Non Fiksi, merupakan salah satu stimulus yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk kelonggaran aturan. Stimulus non fiskal yang pertama diberikan oleh pemerintah adalah dengan menyederhanakan dan mengurangi jumlah larangan dan pembatasan. Stimulus ini bertujuan untuk dapat meningkatkan daya saing sekaligus melancarkan aktivitas ekspor. Adanya stimulus ini dokumen Health Certificate dan V-Legal tidak lagi menjadi syarat ekspor kecuali jika

benar-benar dibutuhkan dalam prosesnya. Stimulus kedua adalah dengan menyederhanakan serta mengurangi larangan dan batasan untuk impor. Tujuan stimulus ini adalah agar produsen tidak lagi kesulitan memperoleh bahan baku serta kegiatan operasional dapat tetap terus berjalan.

Ketiga, Stimulus Sektor Keuangan. Stimulus dalam bidang keuangan juga dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai cara bagi mereka yang terdampak pandemic Covid-19. Salah satunya yakni restrukturisasi kredit untuk semua jenis pembiayaan tanpa batasan plafon dan juga jenis debitemnya. Sedangkan di sisi lain, pemerintah juga memberikan stimulus dalam sektor pariwisata. Sebab, sektor wisata dianggap sebagai sektor yang paling terkena dampak akibat adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, diperlukan program khusus atau stimulus untuk dapat memperbaiki sektor pariwisata serta dapat menunjang perekonomian nasional.

Dalam kebijakan stimulus ini, pemerintah akan meneruskan program hibah pariwisata yang merupakan bagian dari Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pemerintah juga akan melanjutkan berbagai program stimulus untuk memperbaiki perekonomian Indonesia yang sudah berjalan tahun lalu, seperti subsidi bunga, restrukturisasi kredit, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pariwisata. Selain itu, pemerintah juga menyiapkan lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) serta mendorong pengembangan lima Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata yang tujuannya untuk membangun kembali minat para wisatawan untuk mengunjungi daerah wisata. Oleh karena itu, vaksinasi dianggap penting untuk pekerja di sektor pariwisata, agar dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan terhadap wisatawan.³⁵

Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemerintah memberlakukan PPKM setelah adanya lonjakan kasus pada bulan Juni yang merupakan dampak akibat aktivitas dan mobilitas masyarakat pada Hari Raya Idul Fitri 2021. Selain itu juga, karena adanya identifikasi kasus varian baru Virus Corona di Jawa Timur. Oleh karena itu, pada bulan

³⁵ "Ini Sederet Stimulus Pariwisata Untuk Dorong Pemulihan Ekonomi"
<https://pedulicovid19.kemendparekraf.go.id/ini-sederet-stimulus-pariwisata-untuk-dorong-pemulihan-ekonomi/> diakses pada 7 November 2021 Pukul 2:35.

Juli Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, berdasarkan dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.15 Tahun 2021 tentang Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat Darurat Coronavirus Disease 2019 di wilayah Jawa dan Bali.³⁶

Setelah itu Presiden Joko Widodo juga memutuskan untuk menerapkan PPKM level 3 dan 4 di wilayah Jawa dan Bali berdasarkan dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.24 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 dan 4 di wilayah Jawa dan Bali. Hingga saat ini kebijakan PPKM masih dilanjutkan dan masih akan diperpanjang, karena dinilai efektif dalam menurunkan kasus Covid-19 di Indonesia, dan dinilai dapat mengurangi penyebaran kasus baru di wilayah Indonesia.

Alasan pemerintah lebih memilih kebijakan PPKM dibandingkan dengan *Lockdown* karena pemerintah memperhatikan kondisi masyarakat Indonesia yang sangat beragam, dengan kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Pemerintah masih mengizinkan usaha kecil masyarakat untuk buka toko dengan syarat harus mentaati waktu yang telah ditetapkan dan harus menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah masih mengizinkan pekerja kantoran dengan adanya batas maksimum karyawan yang hadir. Istilah PPKM Darurat tidak lagi menjadi kebijakan untuk membatasi kegiatan masyarakat di pulau Jawa dan Bali. Nomenklatur PPKM Darurat berganti nama menjadi PPKM Level 3-4. Perbedaan level PPKM mengacu pada pedoman *World Health Organization* (WHO) yang diterbitkan pada tahun 2020. Pedoman tersebut mengatakan bahwa dalam suatu daerah level krisisnya dapat dilihat dari dua faktor yaitu laju penularan dan kesiapan suatu wilayah. Terdapat empat level penilaian suatu kasus Covid-19 di suatu daerah berdasarkan indikator WHO.³⁷

³⁶ Mohammad Mulyadi. 2021. Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Untuk Mengendalikan Laju Pandemi Covid-19. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. Vol. XIII, No. 16. Hal. 14

³⁷ Mohammad Mulyadi. 2021. Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Untuk Mengendalikan Laju Pandemi Covid-19. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. Vol. XIII, No. 16. Hal. 14

Kriteria	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Insiden	rendah	sedang	tinggi	sangat tinggi
Angka kasus konfirmasi positif Covid-19/100 ribu penduduk/minggu	< 20 orang	20 - 50 orang	50 - 100 orang	>100 orang
Kejadian rawat inap di rumah sakit/100 ribu penduduk	< 5 orang	< 10 orang	10 - 30 orang	>30 orang
Angka kematian/100 ribu penduduk	< 1 orang	< 2 orang	< 5 orang	>5 orang

Gambar 4 3 Indikator Penilaian Kasus Covid-19

Sumber: www.cnbcindonesia.com

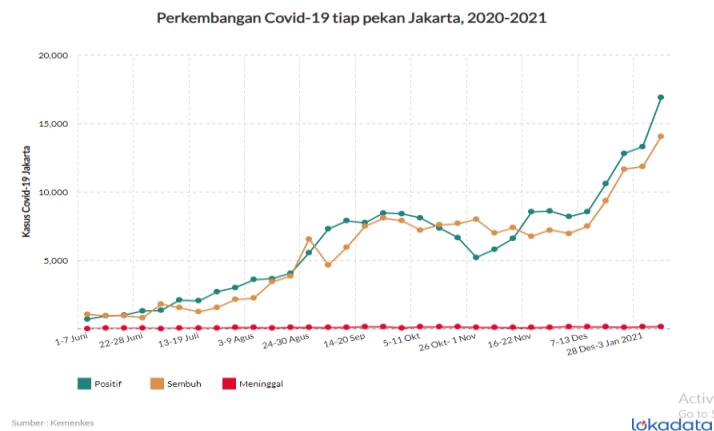
Oleh karena itu, pemerintah dapat menetapkan kebijakan PPKM Level pada suatu wilayah yang tingkat kasus konfirmasi Covid-19 mencapai lebih dari 20 orang, angka kematian yang semakin meningkat perharinya. Dalam kondisi tersebut, tentu pemerintah harus segera mengambil langkah PPKM Level, dilihat dari jumlah kasus penyebaran, tingkat kematian, dan tingkat pasien rawat inap, agar pemerintah dapat menentukan PPKM Level yang mana yang pantas untuk diterapkan di suatu wilayah terparar virus corona. Adanya pengelompokan level-level tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengetatkan aktivitas masyarakat di ruang publik, agar tidak terjadinya penyebaran kasus yang lebih luas dan mempercepat pergerakan pemerintah untuk menanggulangi Covid-19 di wilayah tersebut.

4.4. Jakarta dan Persentase Tertinggi

Jakarta menjadi awal tempat penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia, tepatnya pada sebuah klub dansa di Jakarta yang dihadiri dari berbagai macam perwakilan negara-negara di dunia. Seperti yang telah diberitakan di beberapa media Indonesia, diduga virus corona berhasil masuk ke Indonesia melalui turis jepang yang pada saat itu menghadiri klub dansa di Jakarta, dan turis tersebut berkontak erat dengan warga negara Indonesia asal Depok yang juga tengah menghadiri acara tersebut. Namun, setelah beberapa hari menghadiri acara club dansa tersebut, WNI asal Depok mengalami demam dan sesak nafas, setelah beberapa hari menjalani proses pengobatan di Rumah Sakit di Depok, WNI asal Depok tersebut dinyatakan positif terjangkit virus corona. Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia pun mengumumkan bahwa

adanya kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Setelah itu, perlahan penyebaran mata rantai Covid-19 pun terus berjalan, dan Jakarta menjadi wilayah yang paling banyak terkonfirmasi kasus Covid-19 di Indonesia.

Saat itu, Jakarta menjadi episenter penyebaran Covid-19 di Indonesia, sebab angka orang yang terpapar Covid-19 semakin meningkat setiap harinya. Kasus Covid-19 di Jakarta sejak awal penemuan kasus Covid-19 hingga bulan Januari 2021, telah mencapai 217.893 kasus, dan terus mengalami penambahan kasus setiap harinya. Dari jumlah angka penyebaran Covid-19 di Jakarta menurut data tersebut, termasuk dengan pasien tanpa gejala, pasien positif dengan gejala ringan, pasien positif dengan gejala berat, dan orang yang meninggal karena terpapar Covid-19. Jakarta bahkan menjadi kota paling banyak yang teridentifikasi kasus Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020. Jumlah kasus Corona di DKI Jakarta setara dengan 24,72% dari totalnya secara nasional pada 2020. Tercatat, kasus corona di Indonesia mencapai 743.198 orang sepanjang tahun 2020 lalu. Setelah itu, Jawa Timur menjadi wilayah kedua yang dengan kasus penyebaran corona terbanyak di Indonesia pada 2020.³⁸



Gambar 4 4 Perkembangan Covid-19
Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

³⁸ DKI Jakarta Catat Kasus Covid-19 Terbanyak pada 2020.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/26/dki-jakarta-catat-kasus-covid-19-terbanyak-pada-2020> diakses pada 8 Desember 2021 Pukul 5.45

Per Tanggal 25 Januari 2021, Jakarta mengalami penurunan kasus sebanyak 92 kasus, sehingga jumlah kasus aktif per tanggal 25 Januari 2021 sebanyak 24.132 orang yang masih positif, sedang isolasi mandiri maupun di rawat inap di wisma atlet atau rumah sakit di daerah DKI Jakarta. Sedangkan jumlah kasus yang terkonfirmasi secara total di Jakarta pada saat itu sebanyak 252.266 kasus. Dari total kasus tersebut, terdapat 224.071 orang yang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19, dengan tingkat kesembuhan 88,8% dan total kematian 4.063 orang meninggal dunia dengan tingkat kematian 1,6%, sedangkan tingkat kematian Indonesia sebesar 2,8%.³⁹

Sedangkan pada bulan Februari, kasus Covid-19 di Jakarta semakin meningkat. Kenaikan kasus Covid-19 di Jakarta hingga mencapai 337.637 kasus dengan total orang yang dinyatakan sembuh sebanyak 322.285 orang.⁴⁰ Meskipun selalu terjadi kenaikan kasus setiap harinya, namun DKI juga banyak menyumbang angka tingkat kesembuhan pasien Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah terus memperhatikan dan memastikan warga DKI maupun masyarakat yang masuk ke lingkungan DKI Jakarta, dihibau untuk terus menerapkan protokol kesehatan, dan menghindari kerumunan, guna untuk mempercepat pemutusan mata rantai Covid-19 di DKI Jakarta.

Di bulan Maret 2021, DKI Jakarta kembali sebagai daerah penyumbang kasus Covid-19 terbanyak di Indonesia. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melaporkan bahwa terdapat penambahan kasus harian terbanyak yaitu 1.470 kasus. Total kasus Covid di DKI Jakarta pada bulan Maret menjadi 379.692 kasus, penambahan kasus ini diduga masih banyak nya aktivitas yang menimbulkan kerumunan di tempat umum. Selain itu, masih banyaknya masyarakat Indonesia khususnya warga DKI Jakarta yang lalai terhadap protokol kesehatan, seperti masih banyaknya warga yang tidak mengenakan masker saat keluar rumah. Padahal, penggunaan masker terbilang cukup efektif untuk mencegah penyebaran Covid-19 melalui hidung dan mulut.

³⁹ Perkembangan Covid-19 di Jakarta Per 25 Januari 2021 , Warga Diimbau Disiplin 3 M
<https://www.beritajakarta.id/read/86365/perkembangan-covid-19-di-jakarta-per-25-januari-2021-warga-diimbau-disiplin-3m#.YbC-wvIBzIU> diakses pada 8 Desember 2021 Pukul 21.34

⁴⁰ Update Corona DKI per 27 Februari 202, Bertambah 1.731 Pasien Covid-19.
<https://jakarta.bisnis.com/read/20210227/77/1361735/update-corona-dki-per-27-februari-2021-bertambah-1737-pasien-covid-19> diakses pada 13 Desember 2021. Pukul 12.30

Lalu pada bulan April 2021, kasus Covid-19 pada bulan April tidak terlalu melonjak tinggi seperti dua bulan sebelumnya. Jika pada bulan sebelumnya kasus positif Covid-19 di DKI Jakarta tembus kurang lebih 1.400 perharinya, dibulan April 2021 ini kasus Covid-19 di DKI Jakarta kurang lebih hanya 393 kasus. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Dwi Oktavia mengatakan bahwa penambahan kasus baru di DKI Jakarta merupakan hasil pemeriksaan tes PCR 7.856 orang. Dengan adanya penambahan kasus tersebut maka jumlah kumulatif kasus Covid-19 di DKI Jakarta pada bulan April 2021 sebanyak 406.205 kasus, dari jumlah kumulatif tersebut yang dinyatakan sembuh dari Covid-19 sebanyak 393.205 orang.⁴¹ Dapat disimpulkan pada bulan April ini pasien sembuh bertambah sebanyak 610 pasien, sedangkan pasien meninggal dunia terdapat 19 orang, dengan begitu angka kematian kumulatif di DKI Jakarta akibat terpapar Covid-19 sebanyak 6.676 pasien.

Pada bulan Mei 2021, kasus Covid-19 di Jakarta masih terus mengalami penambahan kasus. DKI Jakarta masih menjadi daerah yang menyumbang kasus 7,6% lebih banyak dari total kumulatif kasus Covid-19 di Indonesia sebesar 10,8%. Sedangkan untuk kasus kumulatif di Jakarta dari awal terkonfirmasi adanya virus Covid-19 hingga bulan Mei 2021 adalah sebanyak 430.059, dari jumlah tersebut terbagi dalam pasien yang sudah dinyatakan sembuh dari Covid-19 sebanyak 412.074, dengan tingkat kesembuhan 95,8%, dan total pasien yang meninggal dunia akibat Covid-19 sebanyak 7.327 orang dengan tingkat kematian 1,7% sedangkan tingkat kematian kasus Covid-19 di Indonesia sebesar 2,8%, dan jumlah kasus aktif di DKI Jakarta (orang yang masih dalam masa perawatan/ isolasi) sebanyak 10.658.⁴²

Adapun pada bulan Juni 2021, kasus Covid-19 di DKI Jakarta melonjak sebanyak 7.680 kasus positif baru per tanggal 30 Juni 2021. Kasus positif yang

⁴¹ UPDATE 27 April: Tambah 393 Kasus Corona di Jakarta, 19 Pasien Meninggal.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/27/21344151/update-27-april-tambah-393-kasus-corona-di-jakarta-19-pasien-meninggal> diakses pada tanggal 13 Desember 2021. Pukul 14.21

⁴² Perkembangan Data Kasus dan Vaksinasi COVID-19 di Jakarta Per 31 Mei 2021.
<https://www.beritajakarta.id/read/89613/perkembangan-data-kasus-dan-vaksinasi-covid-19-di-jakarta-per-31-mei-2021#.YbgWPvIBzIU> Diakses pada 14 Desember 2021, Pukul 11.10

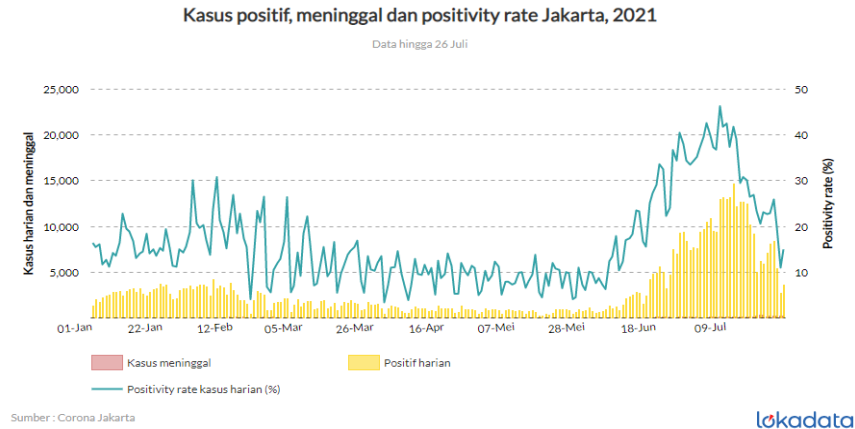
bertambah pada per tanggal 30 Juni dengan rincian kasus 695 kasus anak-anak usia 6-18 tahun, dan kasus anak usia 0-5 tahun sebanyak 252 kasus, usia 19-59 tahun sebanyak 5.577 kasus, sedangkan untuk usia 60 tahun keatas sebanyak 650 kasus. Ini merupakan hasil dari tes swab PCR sebanyak 27.910 spesimen. Sedangkan untuk kasus aktif di Jakarta per tanggal 30 Juni 2021 sebanyak 4.116 kasus, sehingga jumlah kasus aktif di DKI Jakarta menjadi sebanyak 70.039 orang yang masih dirawat atau diisolasi. Sedangkan jumlah kumulatif di DKI Jakarta sebanyak 543.468 kasus. Dari jumlah kasus kumulatif positif di DKI Jakarta 464.943 dengan tingkat kesembuhan 85,6%, dan total 8.486 orang meninggal dunia dengan tingkat kematian 1,6%, sedangkan tingkat kematian di seluruh Indonesia sebesar 2,7%.⁴³ Dapat disimpulkan, hingga bulan Juni 2021 DKI Jakarta masih menjadi penyumbang kasus positif dan kematian pasien Covid-19 terbanyak di Indonesia, hampir sebagian kasus Covid-19 kumulatif di Indonesia adalah berasal dari DKI Jakarta.

Namun, seperti yang telah dijelaskan dalam tulisan ini dengan melihat pada grafik yang ada. Kasus positif Covid-19 di DKI Jakarta pada bulan Maret-Juni 2021 masih dianggap lebih sedikit peningkatan kasusnya dibandingkan dengan kasus pada bulan-bulan sebelumnya. Namun, setelah bulan Juni berlalu Indonesia layaknya mimpi buruk bagi semua orang. Sebab, terjadinya lonjakan kasus yang sangat drastis pada bulan Juli-Agustus 2021. Hampir seluruh rumah sakit di Indonesia khususnya pada wilayah pulau Jawa-Bali dipenuhi oleh pasien yang terpapar Covid-19. Tidak hanya itu, kasus kematian di Indonesia pun semakin meningkat pada bulan Juli-Agustus 2021. Hampir setiap hari bahkan setiap jam, di seluruh Indonesia mengumumkan berita duka cita, karena terlalu banyaknya pasien Covid-19 yang meninggal akibat terpapar virus yang ganas ini.

Penambahan kasus harian DKI Jakarta mulai mengalami kenaikan kasus pada akhir bulan Juni memasuki Juli 2021. Kasus harian mencapai tertinggi pada 14 Juli 2021, yaitu 14.619 kasus. Kasus meninggal harian juga meningkat pada 20 Juli yaitu

⁴³ Perkembangan Data Kasus dan Vaksinasi Covid-19 di Jakarta per 30 Juni 2021. <https://www.beritajakarta.id/read/90372/perkembangan-data-kasus-dan-vaksinasi-covid-19-di-jakarta-per-30-juni-2021> Diakses pada tanggal 14 Desember 2021, Pukul 11.51

268 kasus. Peningkatan kasus diiringi dengan kenaikan positivity rate yang mencapai tertinggi pada 7 Juli sebesar 46,3 persen.⁴⁴



Gambar 4 5 Peningkatan Kasus Positif dan Meninggal Akibat Covid-19

Sumber: Lokadata

Seperti yang dapat dilihat pada grafik diatas, tidak terjadi setiap hari pada bulan Juli lonjakan kasus Covid-19 di Jakarta. Akan tetapi, pada bulan Juli- Agustus ini termasuk ke dalam kategori kasus positif dan kasus meninggal terbanyak DKI Jakarta dari data kumulatif kasus yang terkonfirmasi di DKI Jakarta.

Sedangkan pada bulan September, per 30 September 2021 kasus positif bertambah sebanyak 149 kasus di DKI Jakarta.⁴⁵ Meskipun kasus Covid-19 terus bertambah setiap harinya, namun tidak setinggi pada bulan Juni-Agustus yang lonjakan kasusnya hingga mencapai ribuan per harinya. Dapat dibilang juga, kasus Covid-19 dimulai dari bulan Agustus hingga bulan September mengalami penurunan kasus yang cukup signifikan, karena sebagian besar masyarakat DKI Jakarta telah melaksanakan vaksinasi Covid-19, vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah

⁴⁴ Kasus positif, meninggal dan positivity rate Jakarta, 2021.

<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kasus-positif-meninggal-dan-positivity-rate-jakarta-2021-1627450649> Diakses pada 14 Desember 2021, Pukul 13:03

⁴⁵ 30 September 2021, DKI Jakarta Tambah 149 Kasus Covid-19.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/30-september-2021-dki-jakarta-tambah-149-kasus-covid-19.html> Diakses pada 21 Desember 2021. Pukul 10.34

Indonesia mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di seluruh Indonesia.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Dwi Oktavia mengatakan bahwa berdasarkan data terkini yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, yang telah dilakukan tes PCR sebanyak 19.295 Spesimen, dari jumlah tes tersebut, sebanyak 17.365 orang di tes PCR hari ini untuk mendiagnosis kasus baru dengan hasil 149 positif dan 17.216 negatif. Selain itu, dilakukan juga tes antigen per tanggal 30 September 2021 sebanyak 30.073 orang di tes, dengan hasil 25 positif dan 30.048 negatif. Sehingga jumlah kasus aktif di DKI Jakarta hingga tanggal 30 September 2021 sebanyak 1.705 orang yang masih dirawat ataupun masih diisolasi. Dengan jumlah kasus kumulatif terkonfirmasi sebanyak 857.765 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, 842.541 telah sembuh dari Covid-19 dengan tingkat kesembuhan 98,2% dan total orang yang meninggal akibat Covid-19 sebanyak 13.519 orang dengan tingkat kematian 1,6% sedangkan tingkat kematian di Indonesia sebesar 3,4%.⁴⁶

Pada bulan Oktober 2021, per tanggal 30 Oktober 2021 menurunnya kasus harian di DKI Jakarta menunjukkan bahwa pergerakan kasus Covid-19 mengarah ke arah yang lebih baik. 678 kasus dengan kasus harian bertambah 57, ini merupakan kabar yang cukup membahagiakan untuk masyarakat DKI Jakarta. Positivity rate juga terus mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi 0,4% dibandingkan dengan pekan lalu sebesar 0,5%. Total kumulatif kasus di DKI Jakarta terdapat 861.427 kasus positif, 846.942 orang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19, 924 kasus aktif (orang yang masih dalam perawatan atau masih dalam masa isolasi), 13.561 orang meninggal dunia.⁴⁷

November, kasus Covid-19 di DKI Jakarta khususnya per tanggal 28 November 2021 Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan

⁴⁶ Perkembangan Data Kasus dan Vaksinasi Covid-19 di Jakarta Per 30 September 2021. <https://www.beritajakarta.id/read/92492/perkembangan-data-kasus-dan-vaksinasi-covid-19-di-jakarta-per-30-september-2021> Diakses padaa 21 Desember 2021. Pukul 11:07

⁴⁷ Layanan Darurat Covid-19 DKI Jakarta. "Info Covid-19 di Jakarta Minggu Ini". Hal.2 2021

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengatakan bahwa untuk mendiagnosis kasus baru di DKI Jakarta diperlukan adanya tes PCR sebanyak 13.919, dari target jumlah orang yang akan di tes PCR tersebut sebanyak 12.572 di tes PCR dengan hasil 51 orang positif Covid-19 dan 12.476 negatif. Selain itu, dilakukan pula tes antigen sebanyak 35.554 orang, dengan hasil 7 positif dan 3.547 negatif. Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jakarta mengatakan bahwa kasus aktif Covid-19 di Jakarta turun sebanyak 1 kasus sehingga kasus aktif per tanggal 28 November 2021 sebanyak 455 orang yang masih dirawat atau diisolasi. Sedangkan jumlah kumulatif total kasus yang terkonfirmasi di DKI Jakarta sejak awal penyebaran hingga tanggal 28 November 2021 adalah sebanyak 863.862 kasus, dengan orang yang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19 sebanyak 849.831 orang, dengan tingkat kesembuhan sebesar 98,4%, 13.576 orang meninggal dunia dengan tingkat kematian sebesar 1,6% dari total tingkat kematian 3,4% di Seluruh Indonesia.⁴⁸

Covid-19 di DKI Jakarta kini kian membaik, setelah melewati masa-masa sulit dalam melawan dan mencegah penyebaran Covid-19 di DKI Jakarta yang menyebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia, dan ratusan ribu orang positif terpapar Covid-19, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak pernah lengah dan terus meningkatkan upaya untuk menangani dan mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia khususnya di Jakarta. Meskipun menjadi tempat awal penyebaran Covid-19 di Indonesia, Jakarta kini semakin membaik. Meskipun, pada bulan November terdapat isu kasus Covid-19 varian baru yakni Omicron, dan pada awal Desember terdapat isu penyebaran varian Omicron sudah sampai DKI Jakarta. Namun, kasus Covid-19 di DKI Jakarta masih aman dan terkendali. Bahkan, terus terjadi penurunan kasus di DKI Jakarta pada awal isu Omicron tersebar hingga pertengahan Desember saat ini.

Sedangkan, kasus Covid-19 pada bulan Desember 2021 mengalami kenaikan kasus aktif sebanyak 17 kasus per tanggal 20 Desember 2021. Kasus aktif hingga

⁴⁸ "Perkembangan Data Kasus dan Vaksinasi Covid-19 di DKI Jakarta Per 28 November 2021"
<https://www.beritajakarta.id/read/93694/perkembangan-data-kasus-dan-vaksinasi-covid-19-di-dki-jakarta-per-28-november-2021#.YcLt2iBBzIV> Diakses pada 22 Desember 2021. Pukul 16.27

tanggal 20 Desember 2021 sebanyak 281 kasus di DKI Jakarta. Sedangkan untuk jumlah kumulatif secara total dari awal teridentifikasi penyebaran Covid-19 di DKI Jakarta hingga tanggal 20 Desember 2021 sebanyak 864.682 kasus, dari jumlah tersebut terdapat 850.817 orang yang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19 dengan tingkat kesembuhan 98,4%, dan 13.584 orang yang meninggal akibat Covid-19 dengan tingkat kematian 1,6% dari 3,4% tingkat kematian karena Covid-19 di Seluruh Indonesia.⁴⁹

⁴⁹ Perkembangan Data Kasus dan Vaksinasi Covid-19 di Jakarta Per 20 Desember 2021
<https://www.beritajakarta.id/read/94145/perkembangan-data-kasus-dan-vaksinasi-covid-19-di-jakarta-per-20-desember-2021#.YcMTwiBBzIU> . Diakses pada 22 Desember 2021